

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika adalah material yang diterapkan di bagian terluar tubuh dari manusia, rambut, seperti kulit, bibir, organ genital luar, gigi serta kuku dan membran mukosa mulut. Yang digunakan dengan tujuan untuk mengubah tampilan, membersihkan, memberikan aroma harum, melindungi, mengatasi bau badan dan menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi, industri kosmetik juga mengalami pergeseran menuju produk berbasis alami seiring *trend back to nature*. Salah satu sediaan dalam bidang farmasi yang bermanfaat bagi kesehatan kulit adalah sabun mandi cair (Adi, 2021).

Kulit merupakan bagian tubuh yang bersifat sensitif, sehingga mudah terpapar kontaminan dan rentan mengalami infeksi. Infeksi pada kulit dapat disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme patogen, termasuk virus, jamur, bakteri, dan protozoa. Di antara mikroorganisme tersebut, *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri yang paling sering ditemukan di kulit. (Lasri Winarsih et al., 2021). Salah satu bentuk sediaan farmasi yang digunakan untuk mendukung kesehatan kulit adalah sabun. Awalnya sabun diformulasikan dalam bentuk padat atau batangan, namun sejak tahun 1987 bentuk sabun cair mulai dikenal.

Sabun mandi cair adalah salah satu produk pembersih kulit yang banyak dikenal karena mudah digunakan serta sifatnya yang higienis. Sabun mandi cair juga dapat diformulasikan dengan penambahan bahan aktif alami untuk memberikan berbagai macam manfaat tambahan, seperti aktivitas antibakteri dan antioksidan (Usman & Baharuddin, 2023). Salah satunya adalah ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*), yang telah diidentifikasi mengandung senyawa aktif seperti flavonoid dan tanin dengan aktivitas antibakteri dan antioksidan.

Antioksidan adalah senyawa yang dapat mengatasi atau memperlambat efek negatif oksidan dalam tubuh, antioksidan akan memberikan satu elektroniknya kepada zat yang bersifat oksidan sehingga aktivitasnya akan terhambat dengan cara mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif. Akibatnya, kerusakan sel akan dihambat (Lestari, 2022). Salah satu bahan alami yang mengandung senyawa antioksidan adalah daun salam.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai formulasi sabun mandi cair menggunakan ekstrak daun salam dan natrium lauril sulfat sebagai surfaktan. Peneliti ingin membuat sediaan sabun mandi cair ekstrak daun salam dalam beberapa variasi yang diharapkan dapat membantu untuk mengeksplorasi manfaat dari daun salam yang diketahui memiliki sifat antioksidan. Dan menambah pengetahuan ilmiah mengenai manfaat bahan alami dalam pengembangan material perawatan kulit.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun salam dengan konsentrasi 2%, 4%, 6% dan natrium lauril sulfat sebagai surfaktan dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan sabun mandi cair?
2. Pada konsentrasi berapakah formula sabun mandi cair ekstrak daun salam menghasilkan sediaan yang stabil dan memenuhi persyaratan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ekstrak daun salam dengan konsentrasi 2%, 4%, 6% dan natrium lauril sulfat sebagai surfaktan dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan sabun mandi cair.
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak daun salam yang memiliki stabilitas dan memenuhi syarat sebagai sediaan sabun mandi cair.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai formulasi sabun mandi cair dengan bahan aktif ekstrak daun salam dan natrium lauril sulfat sebagai surfaktan.
2. Menjadi referensi bagi peneliti mengenai formulasi sediaan sabun mandi cair dari ekstrak daun salam.